

Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Sumatera Barat

Hamdi Irza¹

¹Bappeda Provinsi Sumatera barat, Padang, Indonesia. Email: hamdi.irza@outlook.com

Artikel Diterima: (19 Maret 2021)

Artikel Direvisi: (15 April 2021)

Artikel Disetujui: (11 Mei 2021)

ABSTRACT

This study aims to identify the leading economic sectors of West Sumatra Province by using a combination and weighting of several analytical tools, namely Klassen Typology, Location Quotient, and Shift-Share. The main data source in this research is ADHK GRDP from 2010 s.d. 2020 which is available at the Central Statistics Agency (BPS) of West Sumatra Province. The results of the analysis show that the leading economic sectors in West Sumatra Province are the wholesale and retail trade & car and motorcycle repair sectors, and the education services sector with a weight of 6. Furthermore, the Transportation and Warehousing sector, the Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security sector The Health Services and Social Activities sector with a weight of 5. Then followed by the Information and Communication sector with a weight of 4. The Agriculture, Forestry and Fisheries sectors are still seen as strategic economic sectors due to the geographical conditions of the region. The Regional Government of West Sumatra Province needs to emphasize growth and investment in the leading economic sectors above through strategies and policies in regional development planning documents, both medium and short term. Local governments also need to shift from economic sectors with little added value to economic sectors with high added value in the modern manufacturing and service sectors.

Keywords: Leading Sector, Klassen Typology, Location Quotient, Shift-Share

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan kombinasi dan pembobotan dari beberapa alat analisis yaitu Tipologi *Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift-Share*. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu PDRB ADHK dari tahun 2010 s.d. 2020 yang tersedia pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Hasil analisis menunjukkan sektor ekonomi unggulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Jasa Pendidikan dengan nilai bobot 6. Selanjutnya sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai bobot 5. Kemudian dilanjutkan dengan sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai bobot 4. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih dipandang sebagai sektor ekonomi strategis karena kondisi geografis daerah. Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat perlu menitikberatkan pertumbuhan dan investasi di sektor-sektor ekonomi unggulan di atas melalui strategi dan kebijakan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah baik jangka menengah maupun jangka pendek. Pemerintah Daerah juga perlu beralih dari sektor-sektor ekonomi dengan nilai tambah kecil ke sektor ekonomi dengan nilai tambah tinggi di sektor manufaktur dan jasa modern.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Tipologi Klassen, Location Quotient, Shift-Share

Pendahuluan

Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara (UU 25, 2004). Perencanaan pembangunan Nasional merupakan upaya untuk menjamin agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien, dan bersasaran. Perencanaan ini terdiri dari perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek baik pada level nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Salah satu ukuran pencapaian keberhasilan pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) pada level nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada level provinsi dan kabupaten/kota. Secara sederhana semakin tinggi pertumbuhan PDRB/pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah maka semakin baik pencapaian pembangunan di wilayah tersebut yang tercermin pada peningkatan *output* perkapita, alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, dan peningkatan daya beli masyarakat (Syahputra, 2017).

PDRB merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu daerah (Adiyatin, Satyahadewi, & Perdana 2019) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) (BPS, 2020). Unit ekonomi ini lazim disebut sektor ekonomi yang berdasarkan klasifikasi baku lapangan usaha dikategorikan menjadi 17 sektor ekonomi. Berdasarkan pendekatan produksinya, perhitungan PDRB berdasarkan pada harga berlaku dan harga konstan (harga berlaku pada waktu tertentu sebagai tahun dasar). Pertumbuhan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai perubahan produksi ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dengan menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi akan bervariasi tergantung kepada faktor internal seperti karakteristik geografis, penduduk, sumber daya alam, serta faktor eksternal seperti investasi dan modal dari luar dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan untuk mengetahui sektor ekonomi yang memiliki dampak besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah sebagai langkah pencapaian tujuan bernegara Syafrizal (1997) (dalam Basuki & Gayatri, 2009).

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengarahkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya dengan memberikan fasilitasi maupun advokasi dalam investasi ekonomi. Implementasi peran tersebut pada umumnya tertuang dalam dokumen perencanaan baik jangka panjang, menengah, maupun jangka pendek. Salah satu titik krusial dalam pengambilan kebijakan ekonomi regional adalah penentuan sektor ekonomi unggulan di suatu wilayah dalam dokumen perencanaan jangka menengah atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam RPJMD Tahun 2010-2015 menentukan sektor ekonomi unggulan dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yang merupakan penerapan dari Teori Basis Ekonomi dimana faktor penentu utama berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Siwu, 2019). Hasilnya menunjukkan bahwa sektor ekonomi basis Provinsi Sumatera Barat yaitu sektor pertanian, listrik dan air minum, perdagangan, pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa. Sayangnya analisis ini hanya memperhitungkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi pada kurun waktu tertentu saja.

Dalam dokumen RPJMD Tahun 2016-2021 justru lebih minim lagi informasi terkait sektor ekonomi basis di Sumatera Barat. Beberapa penelitian terkait penentuan sektor

ekonomi unggulan di suatu wilayah menunjukkan terdapat penggunaan beberapa alat analisis yang lazim yaitu Analisis LQ, Analisis *Shift-Share*, dan Analisis Tipologi *Klassen*. Beberapa penelitian hanya menggunakan satu alat analisis saja, Analisis LQ seperti penelitian Jumiyanti (2018), Arrazy (2020) dan Tiara (2019), Analisis *Shift-Share* seperti penelitian Diartho (2018). Beberapa penelitian lain menggunakan Analisis LQ dan Analisis *Shift Share* seperti penelitian Way, Engka, & Siwu (2019), April (2020), Diana, Sulistiowati, & Hadi, (2017), Basori, Hidayat, & Sudarti, (2017) dan Waldri, Harahap, & Helmawati, (2016). Sementara beberapa peneliti lain menggunakan ketiga analisis sekaligus seperti penelitian Basuki & Gayatri (2009) dan Satrianto, Sasongko, & Satrio (2020).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut masing-masing alat analisis menunjukkan hasil yang berbeda pula. Penelitian April (2020) dengan menggunakan analisis LQ menunjukkan sektor unggulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, akomodasi, komunikasi, administrasi pemerintahan, dan jasa kesehatan. Sementara penelitian Satrianto, Sasongko, & Satrio (2020) menunjukkan bahwa sektor ekonomi unggulan di Sumatera Barat yaitu sektor pertanian, air bersih, perdagangan, transportasi, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan. Beberapa peneliti yang menggunakan ketiga alat analisis pun tidak ada yang mengulas lebih lanjut terkait sektor ekonomi unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan perspektif lain dalam mengkombinasikan analisis LQ, *Shift-Share*, dan Tipologi *Klassen* dalam menyimpulkan sektor ekonomi unggulan daerah.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan data PDRB ADHK Provinsi Sumatera Barat dari Tahun 2010-2020 berdasarkan lapangan usaha. Sebagai pembandingan penelitian juga menggunakan data PDB ADHK Nasional dari tahun 2010-2020 berdasarkan lapangan usaha. Adapun metodologi analisis untuk mencapai tujuan penulisan yaitu Analisis Tipologi *Klassen*, Analisis LQ, dan Analisis *Shift-Share*.

Pada dasarnya sektor ekonomi unggulan berdasarkan Tipologi *Klassen* dikategorikan sebagai sektor ekonomi yang memiliki kontribusi tinggi dan pertumbuhan tinggi jika dibandingkan dengan nilai *output* pada wilayah acuan dalam hal ini Nasional. Tipologi *Klassen* mengkategorikan sektor ekonomi ke dalam 4 (empat) kuadran sebagaimana terlihat pada tabel 1. Sektor yang berada pada kuadran I (sektor maju) disebut sektor unggulan.

Tabel 1. Klasifikasi Sektor Unggulan Berdasarkan Tipologi *Klassen*

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Maju dan Tumbuh Pesat $si > s$ dan $ski > sk$	Sektor Maju tapi Tertekan $si < s$ dan $ski > sk$
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor Potensial Berkembang $si > s$ dan $ski < sk$	Sektor Realatif Tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$

Sumber : Sjafrizal (2018) dalam (Satrianto, Sasongko, & Satrio, 2020)

Keterangan :

- si : rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020
- s : rata-rata pertumbuhan PDB sektor i Nasional Tahun 2010-2020
- ski : rata-rata kontribusi PDRB sektor i Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020
- sk : rata-rata kontribusi PDB sektor i Nasional Tahun 2010-2020

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah terutama dari kriteria kontribusi (Nur, 2019). Analisis ini bertujuan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian daerah. Sektor basis ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah, sehingga sektor basis merupakan satu-satunya sektor yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah (Purnamasari, 2018). Dalam analisis ini sektor basis disebut sebagai sektor unggulan. Perhitungan terhadap nilai LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan :

- v_i : nilai PDRB sektor i Provinsi Sumatera Barat Tahun t
- v_t : total nilai PDRB Provinsi Sumatera Barat Tahun t
- V_i : nilai PDB sektor i Nasional Tahun t
- V_t : total nilai PDB Nasional Tahun t

Jika nilai $LQ > 1$ maka sektor i termasuk sektor basis dan sebaliknya jika nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis. Merujuk kepada data yang tersedia dalam *time series* maka, nilai LQ dirata-ratakan selama tahun analisis. Nilai LQ ini hanya berbicara nilai *output* atau kontribusi suatu sektor sehingga lazim disebut *Static LQ* atau *SLQ*. Dalam perkembangannya terdapat metode lain dalam penentuan nilai LQ yang memperhitungkan pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor yang dikenal dengan *Dynamic LQ* atau *DLQ*. Perbedaan dengan *SLQ* terletak pada pertimbangan faktor pertumbuhan ekonomi yang ada, *SLQ* di dalam perhitungannya tidak mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi (Arrazy, 2020). Perhitungan dapat dihitung Rumus perhitungan *DLQ* adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{ik}) / (1 + g_k)}{1 + G_i / 1 + G_k} \right\}^t$$

Keterangan :

- g_{ik} : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020
- g_k : rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020
- G_i : rata-rata laju pertumbuhan PDB sektor i Nasional Tahun 2010-2020
- G : rata-rata laju pertumbuhan PDB Nasional Tahun 2010-2020
- t : jumlah tahun analisis

Jika nilai $DLQ > 1$ maka potensi pengembangan sektor i di wilayah studi lebih cepat dari wilayah referensi dan sebaliknya jika nilai $DLQ < 1$, maka potensi pengembangan sektor i di wilayah studi lebih rendah daripada wilayah referensi. Penggabungan analisis antara *SLQ* dan

DLQ menghasilkan 4 (empat) kuadran yang memiliki prinsip sama dengan Tipologi *Klassen* yaitu nilai kontribusi sektor dan pertumbuhan sektor.

Tabel 2. Klasifikasi Sektor Unggulan Berdasarkan Gabungan SLQ dan DLQ

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Unggulan SLQ > 1 dan DLQ > 1	Sektor Andalan SLQ < 1 dan DLQ > 1
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor Prospektif SLQ > 1 dan DLQ < 1	Sektor Tertinggal SLQ < 1 dan DLQ < 1

Sumber : Kuncoro et. al (2019) dalam (Hidayat & Supriharjo, 2014)

Analisis *Shift-Share* umumnya bertujuan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur ekonomi serta penyebabnya pada perekonomian wilayah. Analisis ini melihat pertumbuhan dari suatu kegiatan terutama melihat perbedaan pertumbuhan skala wilayah yang lebih luas (wilayah referensi) maupun dalam skala wilayah yang lebih kecil (Nur, 2019). Nilai *Shift-Share* terbagi kedalam 3 (tiga) komponen yaitu (1) *National Share* (NS), berfungsi untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi yang terpengaruh oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Nasional, (2) *Proportional Shift* (P), berfungsi untuk mengukur perubahan relatif pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan dengan daerah acuan, dan (3) *Differential Shift* (D), berfungsi untuk melihat daya saing perekonomian daerah yang terpengaruh oleh kebijakan lokal daerah berbanding dengan daerah acuan. Untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian peneliti menggunakan Analisis Pergeseran Bersih *Shift-Share* dengan menjumlahkan nilai P dan nilai D dengan kriteria jika nilai Pertumbuhan Bersih (PB) > 0 maka pertumbuhan sektor i termasuk dalam sektor progresif maju dan sebaliknya jika nilai PB < 0 maka pertumbuhan sektor i termasuk lamban (Tuandali, Engka, & Wauran, 2017).

Dengan menggunakan konsep yang sama dengan Tipologi *Klassen* dan gabungan SLQ dan DLQ, maka dengan menggunakan nilai SLQ sebagai komponen kontribusi dan komponen pertumbuhan diwaliki oleh nilai PB sehingga terdapat pembagian 4 (empat) kuadran sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Sektor Unggulan Berdasarkan Gabungan SLQ dan *Shift-Share*

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Unggulan SLQ > 1 dan PB > 0	Sektor Andalan SLQ < 1 dan PB > 0
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor Prospektif SLQ > 1 dan PB < 0	Sektor Tertinggal SLQ < 1 dan PB < 0

Sumber : Diadaptasi dari Sjafrizal dalam (Satrianto, Sasongko, & Satrio, 2020) dan Kuncoro. et.al. dalam (Hidayat & Supriharjo, 2014)

Dari ketiga pembagian kuadran Tipologi *Klassen*, gabungan SLQ dan DLQ, dan *Overlay* SLQ dan *Shift-Share*, perlu perumusan cara penentuan sektor ekonomi unggulan. Dengan memberikan pembobotan kepada masing-masing kuadran dengan kriteria Kuadran I berbobot 2, Kuadran II dan III berbobot 1, dan Kuadran IV berbobot 0, maka sektor ekonomi dengan nilai rata-rata tertinggi dapat terdefinisi sebagai sektor paling unggul dan sebaliknya sektor ekonomi dengan nilai rata-rata terendah dapat terdefinisi sebagai sektor paling tidak unggul. Penelitian lain dapat mengadopsi metoda ini salah satunya untuk penentuan prioritas pengelolaan sektor ekonomi daerah berdasarkan dari bobot tertinggi ke terendah.

Hasil dan Pembahasan

Mengambil data PDRB ADHK Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 dan PDB ADHK Nasional dari Tahun 2010-2020, peneliti bisa menentukan sektor unggulan berdasarkan Tipologi *Klassen*. Kolom Si dan Ski pada Tabel 4 menunjukkan rata-rata kontribusi dan pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi Sumatera Barat dan kolom S serta Sk menunjukkan rata-rata kontribusi dan pertumbuhan sektor ekonomi secara nasional.

Tabel 4. Rata-rata Kontribusi dan Pertumbuhan Masing-masing Sektor Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dan Nasional Tahun 2010-2020

No	Lapangan Usaha	Si	S	Ski	Sk
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,40	3,73	23,70	13,49
2	Pertambangan dan Penggalian	3,96	0,99	4,32	9,06
3	Industri Pengolahan	2,75	3,89	10,80	22,14
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,29	4,19	0,10	1,09
5	Pengadaan Air	4,01	4,92	0,10	0,09
6	Konstruksi	6,76	5,56	8,73	10,02
7	Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,70	4,19	15,55	13,88
8	Transportasi dan Pergudangan	5,13	5,08	11,28	3,99
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,83	4,22	1,04	3,06
10	Informasi dan Komunikasi	9,28	9,80	6,57	4,86
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,82	6,70	2,95	3,97
12	Real Estate	4,65	5,06	1,97	3,04
13	Jasa Perusahaan	4,89	7,13	0,44	1,71
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,94	3,50	5,83	3,61
15	Jasa Pendidikan	7,96	5,70	3,64	3,18
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,93	7,93	1,34	1,12
17	Jasa Lainnya	5,79	6,96	1,62	1,69

Sumber: Hasil Analisis (2020)

Dengan menggunakan kriteria pada tabel 1, data masing-masing sektor ekonomi pada tabel 4 terklasifikasi berdasarkan Tipologi *Klassen*. Hasil analisis menunjukkan sektor ekonomi unggulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 5. Klasifikasi Sektor Unggulan Berdasarkan Tipologi *Klassen*

Kuadran I	Kuadran II
<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Transportasi dan Pergudangan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pengadaan Air Informasi dan Komunikasi
Kuadran III	Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> Pertambangan dan Penggalian Pengadaan Listrik dan Gas Konstruksi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 	<ul style="list-style-type: none"> Industri Pengolahan Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estate Jasa Perusahaan Jasa Lainnya

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Selanjutnya penentuan sektor ekonomi unggulan berdasarkan analisis LQ dapat ditentukan melalui perhitungan nilai LQ statis yang terkait dengan kontribusi masing-masing sektor ekonomi serta nilai LQ dinamis yang terkait dengan pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Hasil perhitungan nilai SLQ dan DLQ untuk masing-masing sektor ekonomi menggunakan data PDRB ADHK Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 dan PDB ADHK Nasional Tahun 2010-2020 sebagaimana tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai *Static LQ* dan *Dynamic LQ* Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020

No	Lapangan Usaha	SLQ	DLQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,76	0,22
2	Pertambangan dan Penggalian	0,48	4200,46
3	Industri Pengolahan	0,49	0,03
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	3,05
5	Pengadaan Air	1,21	0,08
6	Konstruksi	0,87	2,40
7	Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,11	5,76
8	Transportasi dan Pergudangan	2,84	0,48
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34	1,35
10	Informasi dan Komunikasi	1,36	0,27
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,76	0,03
12	Real Estate	0,65	0,22
13	Jasa Perusahaan	0,26	0,02
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,61	1,15
15	Jasa Pendidikan	1,13	8,24
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,20	0,45
17	Jasa Lainnya	0,97	0,09

Sumber: Hasil Analisis (2020)

Dengan menggunakan kriteria pada tabel 2, data masing-masing sektor ekonomi pada tabel 6 terklasifikasi berdasarkan analisis gabungan SLQ dan DLQ. Hasil analisis menunjukkan sektor ekonomi unggulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Pendidikan.

Tabel 7. Klasifikasi Sektor Unggulan Berdasarkan Analisis Gabungan SLQ dan DLQ

Kuadran I	Kuadran II
<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pengadaan Air Transportasi dan Pergudangan Informasi dan Komunikasi Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Kuadran III	Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> Pertambangan dan Penggalian Pengadaan Listrik dan Gas Konstruksi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 	<ul style="list-style-type: none"> Industri Pengolahan Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estate Jasa Perusahaan Jasa Lainnya

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Selanjutnya penentuan sektor ekonomi unggulan berdasarkan analisis gabungan SLQ dan *Shift-Share* dapat ditentukan melalui perhitungan nilai LQ statis yang terkait dengan kontribusi masing-masing sektor ekonomi serta nilai Pertumbuhan Bersih (PB) yang didapat dari hasil perhitungan analisis *Shift-Share*. Hasil analisis *Shift-Share* untuk masing-masing

sektor ekonomi menggunakan data PDRB ADHK Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 dan PDB ADHK Nasional Tahun 2010-2020 sebagaimana tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020

No	Lapangan Usaha	National Share	Proportional Shift	Differential Shift	PB
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14.892	(2.852,28)	(1.237,53)	-14,99%
2	Pertambangan dan Penggalian	2.611	(2.128,98)	1.767,56	-7,56%
3	Industri Pengolahan	6.703	(1.044,67)	(1.895,40)	-23,95%
4	Pengadaan Listrik dan Gas	56	(4,73)	15,51	10,47%
5	Pengadaan Air	62	7,92	(15,55)	-6,72%
6	Konstruksi	4.520	1.362,55	1.677,10	36,71%
7	Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.678	(716,38)	3.751,20	19,09%
8	Transportasi dan Pergudangan	5.972	630,58	29,03	6,03%
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	584	(55,39)	73,73	1,72%
10	Informasi dan Komunikasi	3.146	5.764,42	(674,84)	88,31%
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.657	1.099,68	(954,84)	4,77%
12	Real Estate	1.175	193,71	(133,53)	2,80%
13	Jasa Perusahaan	251	196,91	(170,06)	5,85%
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.624	(919,16)	390,57	-7,96%
15	Jasa Pendidikan	1.838	646,83	1.385,32	60,37%
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	687	749,86	2,08	59,75%
17	Jasa Lainnya	879	643,17	(345,73)	1,69

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Dengan menggunakan kriteria pada tabel 3, data masing-masing sektor ekonomi pada tabel 8 terklasifikasi berdasarkan analisis gabungan SLQ dan PB. Hasil analisis menunjukkan sektor ekonomi unggulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Pendidikan.

Tabel 9. Klasifikasi Sektor Unggulan Berdasarkan Analisis Gabungan SLQ dan *Shift-Share*

Kuadran I	Kuadran II
<ul style="list-style-type: none"> Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Transportasi dan Pergudangan Informasi dan Komunikasi Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pengadaan Air Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
Kuadran III	Kuadran IV
<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan Listrik dan Gas Konstruksi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estate Jasa Perusahaan Jasa Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Pertambangan dan Penggalian Industri Pengolahan

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Hasil dari ketiga analisis yang telah dilakukan kemudian diberikan pembobotan untuk masing-masing sektor berdasarkan klasifikasinya sesuai dengan kuadran masing-masing. Kuadran I bernilai 2, kuadran 2 dan 3 bernilai 1, dan kuadran 4 bernilai 0. Hasil pembobotan tersebut dapat terlihat pada tabel 10. Sektor ekonomi yang bobot nilainya berada di atas rata-

rata (3,0588) yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 10. Sektor Ekonomi Unggulan Berdasarkan Pembobotan Hasil Analisis LQ, *Shift-Share* dan Tipologi *Klassen*

No	Lapangan Usaha	Tipologi <i>Klassen</i>	SLQ-DLQ	SLQ-PB	Pembobotan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Kuadran 2	Kuadran 2	Kuadran 2	3
2	Pertambangan dan Penggalian	Kuadran 3	Kuadran 3	Kuadran 4	2
3	Industri Pengolahan	Kuadran 4	Kuadran 4	Kuadran 4	0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Kuadran 3	Kuadran 3	Kuadran 3	3
5	Pengadaan Air	Kuadran 2	Kuadran 2	Kuadran 2	3
6	Konstruksi	Kuadran 3	Kuadran 3	Kuadran 3	3
7	Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Kuadran 1	Kuadran 1	Kuadran 1	6
8	Transportasi dan Pergudangan	Kuadran 1	Kuadran 2	Kuadran 1	5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Kuadran 3	Kuadran 3	Kuadran 3	3
10	Informasi dan Komunikasi	Kuadran 2	Kuadran 2	Kuadran 1	4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Kuadran 4	Kuadran 4	Kuadran 3	1
12	Real Estate	Kuadran 4	Kuadran 4	Kuadran 3	1
13	Jasa Perusahaan	Kuadran 4	Kuadran 4	Kuadran 3	1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Kuadran 1	Kuadran 1	Kuadran 2	5
15	Jasa Pendidikan	Kuadran 1	Kuadran 1	Kuadran 1	6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Kuadran 1	Kuadran 2	Kuadran 1	5
17	Jasa Lainnya	Kuadran 4	Kuadran 4	Kuadran 3	1

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Hasil analisis ini relatif berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh April (2020). Beberapa sektor ekonomi yang memiliki kesamaan keunggulan adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sementara itu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang terdefinisi sebagai sektor unggulan berdasarkan penelitian tersebut, berdasarkan hasil penelitian ini bukan termasuk ke dalam sektor unggulan. Sementara itu hasil analisis dari penelitian Satrianto, Sasongko, & Satrio (2020) menunjukkan bahwa hampir semua sektor ekonomi unggulan berdasarkan hasil penelitian ini terdefinisi sebagai sektor ekonomi unggulan dalam penelitian mereka. Hanya saja terdapat beberapa sektor lain yang dianggap sebagai sektor unggulan diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor pengadaan air.

Tabel 11. Perbandingan Sektor Ekonomi Unggulan Berdasarkan Hasil Analisis dan Penelitian Terdahulu

No	Lapangan Usaha	Penelitian April (2020)	Penelitian Satrianto, Sasongko, & Satrio (2020)	Hasil Analisis (2021)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	V	V	
2	Pertambangan dan Penggalian	V		
3	Industri Pengolahan			
4	Pengadaan Listrik dan Gas			
5	Pengadaan Air		V	
6	Konstruksi	V		
7	Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi		V	V

	Mobil dan Sepeda Motor			
8	Transportasi dan Pergudangan			V
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	V		
10	Informasi dan Komunikasi		V	V
11	Jasa Keuangan dan Asuransi			
12	Real Estate			
13	Jasa Perusahaan			
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	V	V	V
15	Jasa Pendidikan		V	V
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	V	V	V
17	Jasa Lainnya			

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Penentuan sektor ekonomi unggulan daerah tidak bisa terlepas dari besar kecilnya kontribusi sektor ekonomi terhadap seluruh kegiatan ekonomi di daerah. Secara umum kegiatan ekonomi masyarakat Sumatera Barat masih bertumpu pada kegiatan di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Namun jika dilihat dari perkembangannya, kontribusi sektor pertanian cenderung menurun dari 25,97% pada tahun 2010 ke angka 22,45% pada tahun 2020. Penurunan ini merupakan penurunan tertinggi diantara 17 sektor ekonomi yang ada. Sementara itu sektor dominan kedua, sektor Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor justru meningkat dari 15,14% pada tahun 2010 menjadi 16,28% pada tahun 2020. Namun sektor ini hanya menempati peringkat ketiga dari nilai peningkatan kontribusi ekonomi selama 10 tahun terakhir. Sektor ekonomi yang memiliki peningkatan tertinggi justru di sektor Informasi dan Komunikasi yang meningkat dari 5,49% dari tahun 2010 ke angka 8,25% pada tahun 2020. Kemudian disusul oleh sektor Konstruksi yang meningkat dari 7,88% pada tahun 2010 ke angka 9,34% pada tahun 2020. Sektor lain yang cukup pesat peningkatannya yaitu sektor Jasa Pendidikan yang meningkat dari 3,21% pada tahun 2010 ke angka 4,27% pada tahun 2020.

Tabel 12. Rata-Rata Kontribusi Sektor Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 dan Perbandingannya dengan Tingkat Keunggulan Berdasarkan Pembobotan

No	Lapangan Usaha	Kontribusi Tahun 2010	Kontribusi Tahun 2020	Perubahan	Rata-Rata Kontribusi	Pembobotan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,97	22,45	(3,52)	23,70	3
2	Pertambangan dan Penggalian	4,55	4,15	(0,41)	4,32	2
3	Industri Pengolahan	11,69	9,46	(2,23)	10,80	0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,00	0,10	3
5	Pengadaan Air	0,11	0,10	(0,01)	0,10	3
6	Konstruksi	7,88	9,34	1,46	8,73	3
7	Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,14	16,28	1,14	15,55	6
8	Transportasi dan Pergudangan	10,42	10,36	(0,06)	11,28	5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	0,99	(0,03)	1,04	3
10	Informasi dan Komunikasi	5,49	8,25	2,77	6,57	4
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,89	2,85	(0,04)	2,95	1
12	Real Estate	2,05	2,00	(0,05)	1,97	1
13	Jasa Perusahaan	0,44	0,43	(0,00)	0,44	1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6,32	5,74	(0,58)	5,83	5

No	Lapangan Usaha	Kontribusi Tahun 2010	Kontribusi Tahun 2020	Perubahan	Rata-Rata Kontribusi	Pembobotan
15	Jasa Pendidikan	3,21	4,27	1,06	3,64	6
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,20	1,59	0,39	1,34	5
17	Jasa Lainnya	1,53	1,64	0,11	1,62	1

Sumber : Hasil Analisis (2020)

Sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar secara logis berhubungan erat dengan tingkat keunggulan sektor ekonomi tersebut. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran memiliki rata-rata kontribusi sekitar 15% dan dari hasil analisis memiliki tingkat keunggulan tertinggi dengan bobot 6. Sektor ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2010-2019 dengan asumsi *ceteris paribus* (Rahmadhani, 2020; Sherena, 2016). Secara historis masyarakat Sumatera Barat yang mayoritas merupakan etnis Minangkabau memiliki budaya dagang yang tinggi. Kondisi sosial ekonomi ini memegang peranan penting dalam tingginya aktivitas perekonomian di sektor ini.

Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata kontribusi 11% juga sejalan dengan tingkat keunggulan dengan bobot 5. Pembangunan infrastruktur yang baik akan menjamin efisiensi, memperlancar pergerakan barang dan jasa, dan meningkatkan nilai tambah perekonomian. Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas daerah. Dampak sektor transportasi terhadap perekonomian daerah dan perluasan kesempatan kerja di Sumatera Barat, meliputi pada umumnya kelompok sektor transportasi, mempunyai indeks keterkaitan ke belakang dan indeks keterkaitan ke depan yang relatif tinggi (Eliza, 2017). Sebagai bagian terbesar dari sistem transportasi, angkutan jalan raya membutuhkan perhatian ekstra dalam disain tata kelola. Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Provinsi Sumatera Barat memiliki jaringan jalan nasional sepanjang 1.448,81 km, jalan provinsi sepanjang 1.525,20 km, dan jalan kabupaten sepanjang 19.834 km. Kerapatan jalan yang menunjukkan rasio panjang jalan terhadap luas wilayah menempatkan Provinsi Sumatera Barat pada urutan 11 dari 34 provinsi se-Indonesia.

Di sisi lain ada beberapa sektor ekonomi yang secara proporsi kontribusi relatif kecil namun berdasarkan pembobotan dari tiga analisis sebelumnya memiliki tingkat keunggulan yang tinggi. Sektor Jasa Pendidikan yang hanya berkontribusi sekitar 3,5% justru memiliki tingkat keunggulan dengan bobot 6. Senada dengan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang hanya berkontribusi 1,3% memiliki tingkat keunggulan dengan bobot 5. Kultur budaya pendidikan terasa kental di Provinsi Sumatera Barat, terutama untuk pendidikan keagamaan. Hal ini terlihat dengan banyaknya pondok pesantren yang berdiri di sejumlah kabupaten/kota untuk memberikan jasa pendidikan kepada tidak hanya masyarakat Sumatera Barat, namun juga masyarakat di luar Provinsi Sumatera Barat. Kondisi ini memiliki kaitan erat dengan budaya “Surau” yang melekat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. “Surau” dalam budaya masyarakat Minangkabau ini terepresentasi dalam bentuk “Pondok Pesantren” pada zaman sekarang. Dalam sistem pendidikan sekarang beberapa institusi pendidikan menengah memaknai hal ini dengan mengimplementasikan sistem *boarding school* di lingkungannya. Hal ini terbukti dengan 2 (dua) SMA terbaik di Sumatera Barat merupakan SMA yang menerapkan sistem “*boarding school*” (Afifiyah, 2021).

Sektor ini didukung oleh keberadaan institusi pendidikan di bidang kesehatan seperti Fakultas Kedokteran di beberapa perguruan tinggi di Sumatera Barat menjadi rujukan bagi masyarakat tidak hanya di dalam provinsi juga di luar Provinsi Sumatera Barat. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kualitas fasilitas kesehatan di Provinsi Sumatera Barat. Salah satunya adalah keberadaan Rumah Sakit Otak Nasional Dr. M. Hatta di Bukittinggi. Untuk itu ke depannya, pemerintah daerah perlu mempermudah proses pelayanan publik di fasilitas kesehatan yang menjadi rujukan secara regional. Selain itu level filantropis masyarakat Sumatera Barat juga memegang peranan penting terutama bagi mereka yang berada di daerah perantauan, di mana banyak mengalir dana dari perantau untuk membangun daerah Sumatera Barat. Kearifan lokal aktifitas filantropi perantau bisa menjadi media transformasi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdiarrahan, 2019). Dua hal penting ini tentu perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pembangunan di suatu wilayah akan berhasil jika pemerintah daerah setempat mampu mengidentifikasi potensi ekonomi wilayah dengan benar. Sektor ekonomi unggulan tidak hanya ditentukan oleh besarnya kontribusi suatu sektor terhadap pembentukan PDRB. Dalam perspektif yang berorientasi masa depan kecenderungan pertumbuhan kontribusi suatu sektor ekonomi penting untuk diperhatikan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi unggulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran & Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Jasa Pendidikan dengan nilai bobot 6. Selanjutnya sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai bobot 5. Kemudian dilanjutkan dengan sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai bobot 4. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang secara geografis tidak dapat terpisah dari kondisi daerah masih dipandang sebagai sektor ekonomi strategis.

Beberapa rekomendasi kebijakan berdasarkan penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat perlu menitikberatkan pertumbuhan dan investasi di sektor-sektor ekonomi unggulan di atas melalui strategi dan kebijakan dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah baik jangka menengah (RPJMD) maupun jangka pendek (RKPD).
2. Dalam jangka panjang Pemerintah Daerah juga perlu beralih dari sektor-sektor ekonomi dengan nilai tambah yang relatif kecil seperti sektor pertanian dan pertambangan ke sektor ekonomi dengan nilai tambah tinggi di sektor manufaktur atau industri dan jasa modern seperti pariwisata.
3. Pemerintah daerah perlu mengkapitalisasi keunggulan sektor perdangan dengan menitikberatkan peningkatan volume usaha perdagangan komoditas lokal terutama komoditas pertanian berbasis *platform* digital. Hal ini penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan perubahan gaya hidup generasi *millennial* dan generasi Z.

4. Penekanan pengembangan di sektor jasa pendidikan, bertumpu pada pengimplementasian konsep “*boarding school*” di sekolah menengah formal. Hal ini bisa berlaku untuk SMA/SMK negeri maupun swasta.
5. Dalam jangka panjang Pemerintah Daerah Provinsi Sumatra Barat bersama pelaku industri mulai mengembangkan kemandirian obat yang bersumber dari sumber daya lokal, termasuk pengembangan perangkat keperluan industri alat medis secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan atau penulisan artikel ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

Referensi

- Abdiarrahan. (2019). Kearifan Lokal dan Aktifitas Filantropi Perantau Sulit Air Sepakat (SAS) dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inferensi*, Vol. 13(No. 1), 177-200.
- Adiyatin, D., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2019). Analisis Overlay Untuk Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 959-968.
- Afifiyah, S. (2021). *Daftar 17 SMA Terbaik di Sumbar 2020 Berdasarkan Nilai UTBK*. Jakarta: Tagar.id.
- April. (2020). *Analisis Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017*. Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan.
- Arrazy, M. (2020). Analisa Location Quotient (LQ) Sektor Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3(No. 2), 368-375.
- Basori, M., Hidayat, W., & Sudarti. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1(Jilid 4), 430-440.
- Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 10(Nomor 1), 34-50.
- BPS. (2020, Januari 7). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab2>
- Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1(Jilid 4), 400-415.
- Diartho, H. C. (2018). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Banyuwangi. *Media Trend*, Vol. 13(No. 1), 146-157.
- Eliza. (2017). Kontribusi Sektor Transportasi terhadap Perekonomian Daerah di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Plano Madani*, Vol. 6(No. 2), 177-184.
- Hidayat, M. E., & Supriharjo, R. (2014). Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3(No. 1), C-16--C-19.
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, Vol. 1(No. 1).

- Nur, I. (2019). Analisis PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, Vol. 4(No. 4), 351-370.
- Purnamasari, H. (2018). *Analisis Perubahan Struktur Perekonomian dan Penentu Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016*. Jember: Universitas Jember.
- Rahmadhani, A. (2020). *Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat tahun 2010-2019*. Padang: Universitas Andalas.
- Satrianto, A., Sasongko, B., & Satrio, M. K. (2020). Is Tourism Sector a Leading Sector in West Sumatra? *The 5th Padang International Conference On Economics Education, Economic, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5)* (hal. 250-260). Padang: Atlantis Press.
- Sherena, A. (2016). *Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Perekonomian Sumatera Barat*. Padang: Universitas Andalas.
- Siwu, H. F. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19(No. 3).
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1(No. 2), 183-191.
- Tiara, R. A. (2019). *Analisis Potensi Sektor Ekonomi dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2016*. Padang: Universitas Andalas.
- Tuandali, D. F., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara Periode 2010-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 17(No. 01), 87-99.
- UU 25. (2004). Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Waldri, M., Harahap, E. F., & Helmawati, H. (2016). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Provinsi Sumatera Barat. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economic, Bung Hatta University*, Vol. 9(No. 3).
- Way, E., Engka, D. S., & Siwu, H. F. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19(No. 02), 35-48.